SANGKALEMO: THE ELEMENTARY SCHOOL TEACHER EDUCATION JOURNAL
2025, Vol. 4, No. 1, Hal. 56 – 65
2828-0520 (E-ISSN)
https://10.37304/sangkalemo.v4i1.15370

Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II-B SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya

Lia Wulandari [a, 1]
Abd Rahman Azahari [b, 2], **Femmy** [c, 3]
[a,b,c] Indonesia
[1] wd2041524@gmail.com ; [2] rahman.azahari63@gmail.com ; [3] femmyabustan63@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menemukan bahwa kurangnya minat belajar peserta didik dan kurangnya pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran disebabkan kurang menariknya proses pembelajaran yang berlangsungdan berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II-B SDN 5 Menteng terutama pada muatan Matematika materi Perkalian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Dicirikan dengan adanya siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penellitian ini adalah peserta didik kelas II-B SDN 5 Menteng dengan jumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan tes dan observasi. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan soal dengan bentuk pilihan ganda dengan skor maksimal 100 dan pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata *PreTest* adalah 53,3 dengan kategori tidak tuntas, ketuntasan klasikal sebesar 13,3%. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 72,9 dengan kategori tuntas, persentase ketuntasan belajar peserta didik pada juga meningkat menjadi 56,7%. Hasil penelitian pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik semakin meningkat menjadi 85,3 dengan kategori tuntas, dengan presentase ketuntasan sebesar 93,3%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran pada muatan matematika materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Informasi Artikel
Direview 05 12 2024
Diterima 22 12 2024

Kata kunci
Media Video Pembelajaran; Hasil Belajar; Matematika;

ABSTRACT

Based on initial observations before conducting the research, the researcher found that the lack of student interest and understanding in the learning material was due to the uninteresting learning process. This resulted in low learning outcomes for the second-grade students at SDN 5 Menteng, especially in multiplication mathematics content.

The method used in this study is classroom action research. It is characterized by cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 30 second-grade students at SDN 5 Menteng. Data collection techniques in this study included tests and observations. To determine the students' learning outcomes, multiple-choice questions with a maximum score of

Article History
Received 05 12 2024
Accepted 22 12 2024Y

Keywords
Educational Video Media; Learning Outcomes; Mathematics;

100 were used, and data collection utilized observation sheets to gather data on teacher and student activities during the learning process.
Based on the calculation of the average Pre-Test score, it was 53.3, categorized as not meeting the passing criteria, with a class completeness rate of 13.3%. The results in the first cycle showed that the average student learning outcomes increased to 72.9, meeting the passing criteria, and the class completeness rate also increased to 56.7%. In the second cycle, the average student learning outcomes further increased to 85.3, meeting the passing criteria, with a class completeness rate of 93.3%. Based on these results, it can be concluded that the application of educational video media in multiplication mathematics content can improve learning outcomes and make the learning process better.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran bertujuan mendidik peserta didik ke arah yang lebih baik dan sangat dipengaruhi oleh kondisi intern serta ekstern sekolah. Hubungan interpersonal yang baik antara peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik penting untuk kondisi sosio emosional yang positif. Lingkungan sosial atau suasana kelas merupakan penentu psikologis utama dalam belajar akademis.

Belajar terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan informasi yang diterima, di mana guru berperan memberikan arahan dalam lingkungan belajar. Proses belajar mengajar melibatkan metode mengajar dan media pembelajaran, yang merupakan komponen penting dalam komunikasi pembelajaran. Menurut permendikbud nomor 65 tahun 2013, media pembelajaran adalah alat bantu untuk menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tujuan dan kriteria pembelajaran.

Penggunaan media digital seperti video pembelajaran di YouTube dapat meningkatkan hasil belajar dan menarik minat peserta didik, terutama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian di SD Negeri 5 Menteng menunjukkan bahwa minat belajar dan pemahaman peserta didik pada materi perkalian kurang memadai karena kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, media video animasi dari YouTube diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas II-B dalam pembelajaran matematika.Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rasionalisasi, literature review, tujuan dan pertanyaan penelitian.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan

2025, Vol. 4, No. 1, Hal. 56 – 65
2828-0520 (E-ISSN)
https://10.37304/sangkalemo.v4i1.15370

mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Widayati, 2008).

Penelitian ini dilakukan sebagai dua siklus dan jika belum memenuhi harapan yang diinginkan, akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Dan jika memungkinkan penelitian terlibat secara langsung dalam tahapan-tahapan penelitian. Ada empat tahapan dalam setiap siklusnya. Masing-masing tahapan dalam siklus memiliki peran yang sangat penting dan saling terkait satu sama lain.

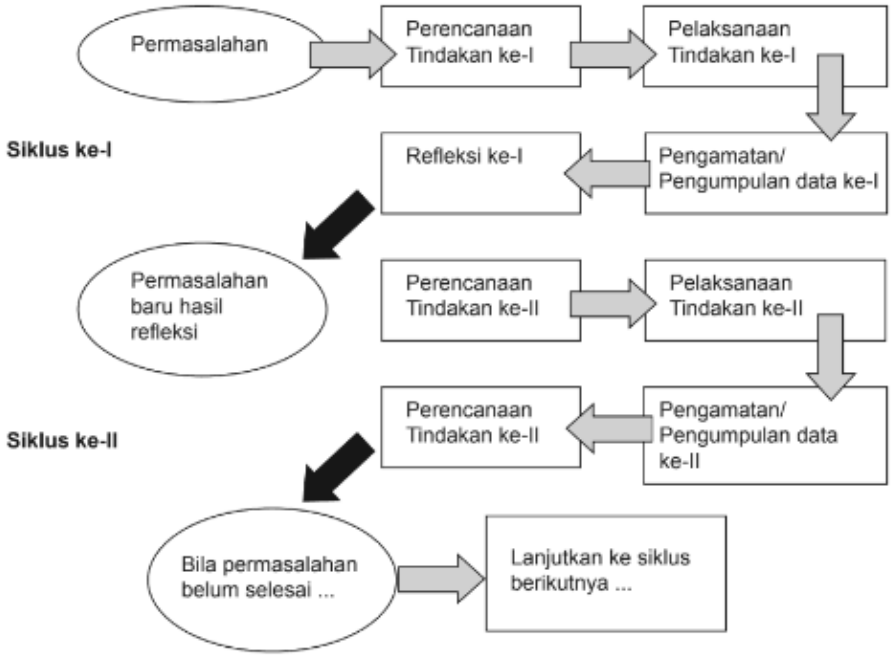

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Suharsimi Arikunto dalam (Purwanto, 2022)

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu SD Negeri 5 Menteng, Jalan Temanggung Tilung No.60, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah Khususnya pada kelas II-B dengan jumlah sebanyak 30 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu, observasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Dengan mengamati secara langsung interaksi dan kegiatan di kelas, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang tidak dapat diukur hanya

dengan tes, seperti tingkat partisipasi, cara penyampaian materi oleh guru, dan respon peserta didik terhadap metode pengajaran yang digunakan.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

a. Observasi

Instrumen observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Matematika materi Perkalian. Lembar observasi berguna untuk mengukur proses pembelajaran Matematika materi perkalian menggunakan media video pembelajaran.

b. Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini dilaksanakan dengan *pretest* dan *posttest*, teknik tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal yaitu 15 butir soal, denagn skor maksimal yaitu 100. Tes ini sebagai bukti yang menunjukkan ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika materi perkalian dengan menggunakan media video pembelajaran.

Teknik analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikelompokan menjadi dua sesuai dengan jenis data penelitian yang diperoleh, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian in yaitu:

a. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Data kualitatif ini didapatkan dari aktivitas guru terhadap peserta didik dan aktivitas peserta didik terhadap guru selama proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan media video pembelajaran. Untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka digunakan kriteria:

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Skor	**Kriteria**
3,5 – 4	Sangat Baik
3 – 3,49	Baik
2 – 2,99	Cukup Baik
1 – 1,99	Kurang

b. Kuantitatif

Data kuantitatif didapatkan dari evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran. Hasil tes peserta didik ini dianalisis secara kuantitatif. Pada akhirnya setiap

siklus dihitung nilai rata-ratanya kemudian dideskripsikan hasil rata-rata tes peserta didik tersebut. Adapun cara untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dan menghitung ketuntasan secara klasikal sebagai berikut:

Menghitung nilai rata-rata (mean) kelas dengan rumus

Adapun mencari rata-rata dapat mengguakan rumus sebagai berikut (Diplan & Setiawan, 2018) :

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = Total nilai yang diperoleh peserta didik

n = Jumlah peserta didik

Menghitung presentase ketuntasan klasikal dengan rumus

Adapun rumus untuk menghitung presentase ketuntasan secara klasikal, dimana indikator ketuntasan belajar yang ditentukan yakni 85% dari nilai KKM 70 dengan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum S \geq 70}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan Belajar klasikal minimal 85%

$\sum S$ = jumlah peserta didik yang diperoleh nilai besar dari atau sama dengan 70

n = jumlah peserta didik

PEMBAHASAN

Data *pretest* adalah data yang diperoleh dari hasil tes awal. Berdasarkan *pretest* yang dilakukan di SDN 5 Menteng pada Senin, 20 Mei 2024 dari pukul 07.00 – 11.15 WIB, responden yang diteliti adalah 30 peserta didik kelas II-B dalam mata pelajaran Matematika dengan materi Perkalian. Data *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan dijadikan kompetensi inti sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Tes yang dilakukan dengan memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 15 butir soal dari muatan Matematika materi Perkalian. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan oleh peneliti ternyata hasilnya belum memuaskan, hanya 4 peserta didik dari 30 yang memperoleh nilai diatas KKM. Jadi, adapun hasil *pretest* yang peneliti peroleh

26 peserta didik memperoleh nilai ≤ 70 dalam kategori tidak tuntas (86,7%) dan 4 peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 dalam kategori tuntas (13,3%).

Siklus I dilaksanakan pada Senin, 20 Mei 2024 dari pukul 07.00 – 11.15 WIB di kelas II-B SDN 5 Menteng. Kegiatan pembelajaran siklus I mengikuti rencana modul yang telah disusun. Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus I mencakup empat komponen: Pelaksanaan, Perencanaan, Observasi, dan Refleksi. Mata pelajaran yang diajarkan adalah Matematika dengan materi Perkalian menggunakan media video pembelajaran.

Siklus II dilaksankan pada Selasa, 21 Mei 2024 pukul 07.00 – 11.15 WIB, yang dilaksanakan di ruang kelas II-B SDN 5 Menteng. Proses pembelajaran siklus II tetap dibantu oleh dua kolaborator yang bertindak sebagai observer. Pelaksanaan siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki penelitian berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik dengan hasil belajar belum tuntas dan di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil *pre test* sebelum menggunakan media video pembelajaran, siklus I hingga siklus II, rekapitulasi datanya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik *Pre test*, Siklus I, Siklus II

No	**Keterangan**	**Nilai**		
		Pre Test	**Siklus I**	**Siklus II**
1.	Rata-rata	53,3	72,9	85,3
2.	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	13,3	56,7	93,3

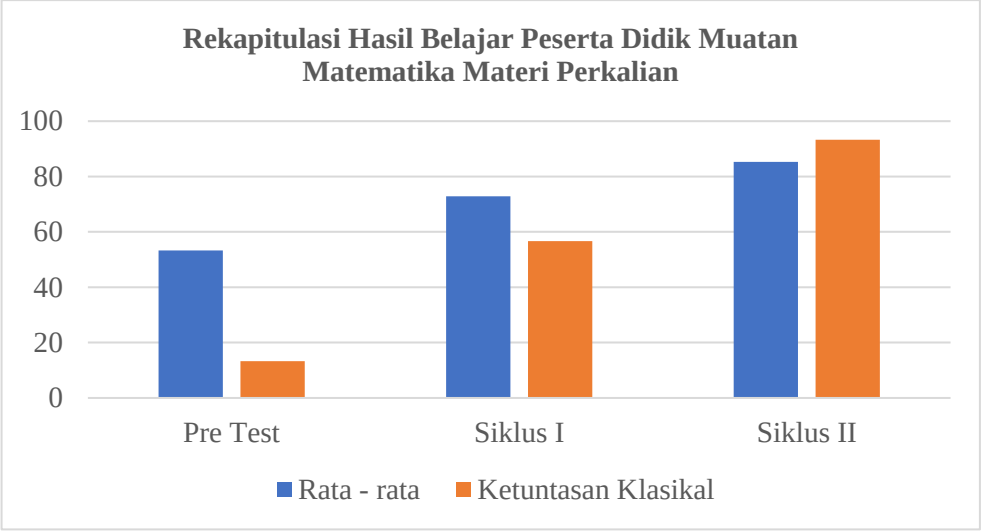

Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik *Pre test*, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan hasil pretest, nilai yang diperoleh siswa belum memuaskan, dengan nilai rata-rata 53,3 dan ketuntasan klasikal sebesar 13,3%. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56,7%, namun nilai tersebut masih belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 85,3 dan ketuntasan klasikal sebesar 93,3%. Di kelas II-B terdapat dua peserta didik ABK yang mengalami keterlambatan memahami materi. Peneliti menganggap bahwa siklus I masih belum berhasil karena mayoritas peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70, dan ketuntasan klasikal juga belum tercapai, yaitu ≥ 85%.

Peneliti menganggap bahwa siklus I masih belum berhasil karena mayoritas peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70, dan ketuntasan klasikal juga belum tercapai, yaitu ≥ 85%. Oleh karena itu, dilanjutkan ke siklus II untuk memaksimalkan agar peserta didik mencapai KKM dan ketuntasan klasikal mencapai 90%.

Berdasarkan peningkatan di atas, hasil belajar peserta didik pada materi Perkalian dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II-B SDN 5 Menteng Tahun Pelajaran 2023/2024.

Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang diperoleh dari hasil *pre test* sebelum menggunakan media video pembelajaran, siklus I hingga siklus II, rekapitulasi datanya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I, Siklus II

No	Aktivitas	Rata-rata Nilai Siklus I	Kategori	Rata-rata Nilai Siklus II	Kategori
1.	Aktivitas Guru	2,5	Cukup Baik	3,94	Sangat Baik
2.	Aktivitas Peserta Didik	2,13	Cukup Baik	3,90	Sangat Baik

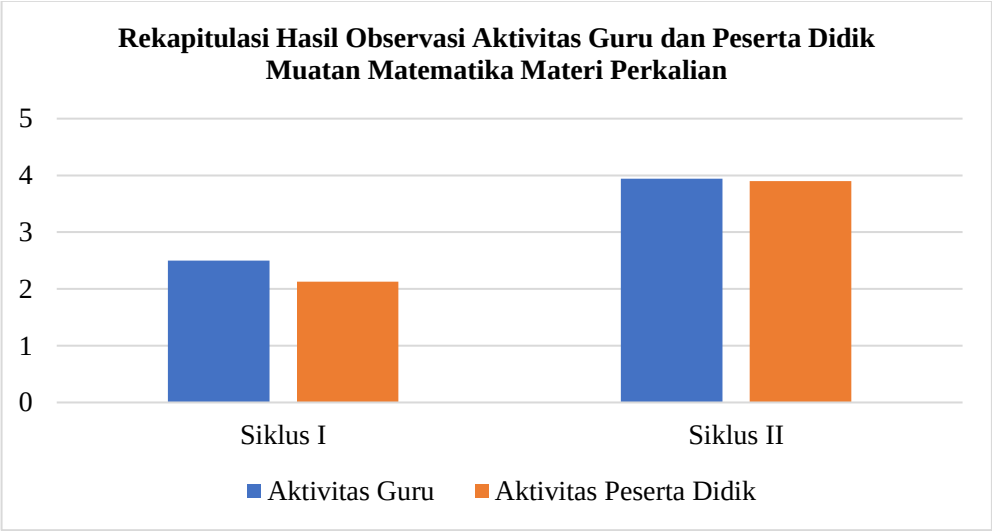

Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I, Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dengan menerapkan media video pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas II-B SDN 5 Menteng, menunjukan aktivitas guru dan peserta didik mengalami proses perkembangan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil aktivitas yang dilakukan oleh guru pada siklus I memperoleh hasil nilai rata-rata 2,5 dengan kategori cukup baik, dan hasil pada aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,13 dengan kategori cukup baik.

Pada siklus II aktivitas yang dilakukan oleh guru memperoleh hasil nilai rata-rata 3,94 dangan kategori sangat baik, dan hasil pada aktivitas peserta didik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,90.

Berdasarkan hasil tersebut dapat di lihat bahwa aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I, dan siklus II mengalami proses perkembangan yang sangat baik.

Pada siklus I terdapat beberapa refleksi dan perbaikan yang dilaksanakan untuk perbaikan. Pertama, Penggunaan video yang hanya diputar tanpa interaksi atau aktivitas tambahan dapat membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Perbaikan yang dilaksanakan yaitu, Mengintegrasikan aktivitas interaktif seperti diskusi, tanya jawab, atau kegiatan praktek setelah pemutaran video.

Kedua, Video yang terlalu panjang. Video yang terlalu panjang bisa membuat peserta didik kehilangan fokus. Perbaikan yang dilakukan yaitu, Memilih video pembelajaran dengan durasi yang sesuai, idealnya 5 menit per video, yang cukup untuk menjelaskan konsep dengan jelas namun tidak terlalu lama sehingga peserta didk tetap fokus.

Ketiga, Volume video kurang terdengar oleh seluruh peserta didik dalam kelas. Perbaikan yang dilakukan, Menambahkan speaker untuk memperjelas video. Terakhir, Peserta

didik mungkin merasa bosan atau tidak tertarik dengan video pembelajaran yang monoton atau kurang interaktif. Perbaikan yang bisa dilakukan yaitu, Menggunakan video yang interaktif dan menarik, seperti video dengan animasi, ilustrasi menarik, dan narasi yang menarik. Memberikan pertanyaan di tengah video untuk mempertahankan perhatian peserta didik.

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran siklus II selesai. Keberhasilan yang diperoleh dengan menggunakan media video pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada siklus ini, peserta didik di kelas II-B SDN 5 Menteng sudah mampu menyimpulkan pembelajaran bersama guru melalui metode tanya jawab. Metode ini membantu mereka dalam memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. Hasil belajar peserta didik menunjukkan pencapaian yang signifikan, di mana mereka berhasil mencapai ketuntasan secara klasikal pada materi Perkalian dengan persentase sebesar 93,3%. Artinya, hampir seluruh siswa dalam kelas tersebut berhasil menguasai materi yang diajarkan dengan sangat baik.

Namun, terdapat dua peserta didik dengan kebutuhan khusus (ABK) yang mengalami keterlambatan dalam memahami materi. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan beberapa perbaikan pada pembelajaran di siklus I. Perbaikan ini melibatkan penyesuaian metode pengajaran dan pemberian perhatian khusus kepada siswa ABK agar mereka juga dapat memahami materi dengan lebih baik.

Setelah dilakukan perbaikan, hasilnya menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik, dan hampir seluruh peserta didik berhasil menguasai materi yang diajarkan. Berdasarkan pencapaian ini, penelitian dianggap berhasil dan dihentikan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dan metode tanya jawab telah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta mengakomodasi kebutuhan khusus dari peserta didik ABK.

SIMPULAN

Hasil belajar peserta didik pada muatan Matematika materi Perkalian menerapkan media video pembelajaran pada peserta didik kelas II-B SDN 5 Menteng mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada saat *pretest* dari 30 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori tuntas dan mendapatkan rata-rata 53,3 dan rata-rata klasikal 13,3%, siklus I dari 30 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata 72,9 dengan ketuntasan klasikal 56,7% dan pada hasil siklus II dari 30 peserta didik diperoleh 28 peserta didik mencapai kategori tuntas dengan nilai rata-rata 85,3 dan ketuntasan klasikal 93,3%. Aktivitas peserta didik pada proses

pembelajaran perkalian yang telah menerapkan media video pembelajaran menjadi lebih baik. Hal tersebut terlihat dari keaktifan dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,13 dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata menjadi 3,90 dengan kategori sangat baik. Aktivitas guru pada proses pembelajaran perkalian yang telah menerapkan media video pembelajaran menjadi lebih baik. Hal tersebut terlihat dari keaktifan dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,50 dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata menjadi 3,94 dengan kategori sangat baik.

REFERENSI

Arikunto, S., Suhardjo, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, S., Suhardjo, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Diplan, & Setiawan. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas dan Guru Terbimbing Konseling.* Yogyakarta: Deepublish.

Purwanto, E. (2022, November 18). *Penelitian Tindakan Kelas*. Diambil kembali dari Kompasiana: https://www.kompasiana.com/eddiepurwanto2399/637794267bda0222e1032502/penelitian-tindakan-kelas?page=all&page_images=1#google_vignette

Saputra, N., & dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas.* Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Silmi, T. A., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 44 - 52.